

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP ATURAN PAKAIAN SERAGAM
SEKOLAH DI SMK NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
HERNITA
92144/2007

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMK Negeri 8 Padang
Nama : Hernita
BP/NIM : 2007/92144
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 2 00 1

Pembimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd
NIP. 19560117 198003 2 00 2

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 00 2

HALAMAN PENGESAHAN

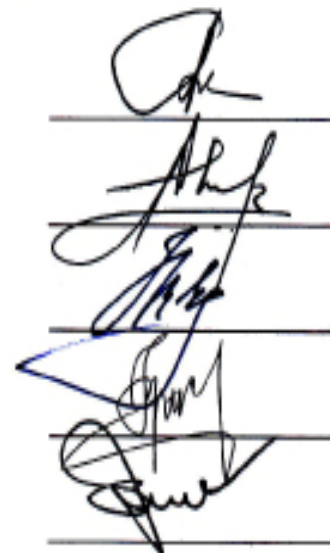
Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan
Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Pakaian Seragam
Sekolah di SMK Negeri 8 Padang
Nama : Hernita
BP/NIM : 2007/92144
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Ketua : Dra. Adriani, M.Pd
Sekretaris : Dra. Yenni Idrus, M.Pd
Anggota : Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
Anggota : Dra. Izwerni
Anggota : Prof. Dr. Agusti Efi, MA



ABSTRAK

Hernita. 2011. Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMK Negeri 8 Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap aturan pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang. Secara operasional tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap aturan pakaian seragam sekolah dilihat dari model pakaian, bahan pakaian, atribut pakaian yang digunakan dan cara berpakaian siswa di SMK Negeri 8 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas XII Jurusan Kriya Kayu, Kriya Tekstil, Kriya Logam, Kriya Keramik, Busana Butik, Teknik Komputer Jaringan 1, Teknik Komputer Jaringan 2, Teknik Kendaraan Ringan 1, Teknik Kendaraan Ringan 2, yang berjumlah 151 orang, sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Random Sampling* adalah 45 orang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi – kisi instrumen, pengumpulan data diperoleh dari responden melalui pengisian angket.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap aturan pakaian seragam sekolah dilihat dari **model pakaian seragam sekolah** termasuk dalam kategori **baik** dengan persentase **74,22%**. Persentase persepsi orang tua terhadap aturan **bahan pakaian seragam sekolah** sebesar **72,09%** dikategorikan **baik**. Sedangkan persentase persepsi orang tua terhadap aturan **atribut pakaian** seragam sekolah tergolong **baik** dengan persentase sebesar **78,10%**, dan persentase persepsi orang tua terhadap aturan **cara berpakaian ke sekolah** sebesar **74,35%** dengan kategori **baik**. Hal ini berdasarkan perhitungan Me dan Sdi, namun hasil di atas akan lebih baik di tingkatkan, sebab peranan orang tua di sekolah sangat penting bagi perkembangan anak di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMK Negeri 8 Padang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak masukan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Adriani, M.Pd selaku Penasehat Akademis dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan sampai selesainya skripsi ini.
4. Dra. Yenni Idrus, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan sampai selesainya skripsi ini.

5. Seluruh Ibu/Bapak Staf pengajar dan teknisi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Abdullah, S.Pd. MM selaku Kepala SMK Negeri 8 Padang dan Dr. Hakimin, M.Pd selaku Waka Kesiswaan serta staf pengajar di SMK Negeri 8 Padang yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam proses penelitian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, dukungan moril dan materil serta adik-adikku yang juga telah memberi motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan Mahasiswa transfer angkatan 2007, 2008, serta kakak-kakak dan adik-adik yang telah memberikan bantuan, motivasi, canda dan tawanya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Orang tua siswa-siswi di SMK Negeri 8 Padang yang telah membantu dalam pengisian angket penelitian Penulis.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat dan ilmu yang diberikan mendapat balasan dari ALLAH SWT serta hendaknya membawa berkat dan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Pembatasan masalah.....	8
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian teori	13
1. Persepsi orang tua	11
a. Persepsi	11
b. Orang tua	12
2. Pakaian seragam sekolah	13
a. Model pakaian seragam sekolah	15
b. Bahan pakaian seragam sekolah	19
c. Atribut pakaian seragam sekolah	22
d. Cara berpakaian ke sekolah	28
B. Kerangka konseptual	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian	33
B. Definisi operasional variabel penelitian	33
C. Populasi dan sampel penelitian	34
D. Instrument dan teknik pengumpulan data	35
E. Analisis uji coba instrument penelitian	39
F. Teknik analisis data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data penelitian	44
1. Persepsi orang tua terhadap aturan model pakaian	45
2. Persepsi orang tua terhadap aturan bahan pakaian	51
3. Persepsi orang tua terhadap aturan pelengkap pakaian	54
4. Persepsi orang tua terhadap aturan cara berpakaian	57
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	34
2. Kisi-kisi Instrumen penelitian	37
3. Interpretasi nilai r	42
4. Kriteria penafsiran.....	43
5. Deskripsi data hasil penelitian persepsi orang tua terhadap aturan pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang	44
6. Distribusi frekuensi jawaban persepsi orang tua terhadap aturan model pakaian seragam sekolah untuk putra	45
7. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Model Pakaian Seragam Sekolah untuk Putra.	46
8. Distribusi Frekuensi Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Model Pakaian Seragam Sekolah untuk Putri	48
9. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Model Pakaian Seragam Sekolah untuk Putri.....	49
10. Distribusi Frekuensi Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Pemakaian Bahan Pakaian Seragam Sekolah	51
11. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Pemakaian Bahan Pakaian Seragam Sekolah.	52
12. Distribusi Frekuensi Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Atribut Pakaian Seragam Sekolah	54
13. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Atribut Pakaian Seragam Sekolah	56
14. Distribusi Frekuensi Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Cara Berpakaian ke Sekolah di SMK Negeri 8 Padang	58
15. Distribusi Frekuensi Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Cara Berpakaian ke Sekolah	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pakaian seragam sekolah SMK	14
2. Bagian-bagian dari model pakaian seragam sekolah SMK untuk siswa putri	16
3. Bagian-bagian dari model pakaian seragam sekolah SMK untuk siswa putra.....	18
4. Macam-macam atribut pakaian seragam sekolah	23
5. Kerangka konseptual	32
6. Histogram Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Model Pakaian Seragam Sekolah untuk Putra	47
7. Histogram Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Model Pakaian Seragam Sekolah untuk Putri	50
8. Histogram Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Pemakaian Bahan Pakaian Seragam Sekolah	53
9. Histogram Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Atribut Pakaian Seragam Sekolah.....	56
10. Histogram Capaian Skor Jawaban Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Cara Berpakaian ke Sekolah	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi skor jawaban uji coba angket	72
2. Analisis uji coba angket	74
3. Angket penelitian	77
4. Rekapitulasi jawaban responden mengenai model pakaian seragam sekolah untuk putra	83
5. Rekapitulasi jawaban responden mengenai model pakaian seragam sekolah untuk putri	84
6. Rekapitulasi jawaban responden mengenai bahan pakaian seragam sekolah	85
7. Rekapitulasi jawaban responden mengenai atribut pakaian seragam sekolah	86
8. Rekapitulasi jawaban responden mengenai cara berpakaian ke sekolah	88
9. Daftar tabel r	89
10. Model pakaian seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan	90
11. Model pakaian seragam sekolah yang sesuai dengan aturan	91
12. Kartu Konsultasi	92
13. Surat izin penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu dan tempat belajar, di sekolah setiap siswa harus berada dalam suasana aman lahir dan batin, agar terjaminnya kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu diciptakan suasana dan tata kehidupan sekolah yang memenuhi persyaratan diantaranya halaman bermain cukup luas, ruang olah raga, fasilitas ruang belajar memadai, jumlah murid dalam satu kelas yang sesuai, fentilasi, sanitasi, guru-guru yang simpatik serta kurikulum yang tepat dan sebagainya. Karena kehidupan sekolah yang baik merupakan modal yang paling mendasar dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap sekolahnya.

Siswa harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu datang ke sekolah tepat waktu, memakai pakaian seragam sekolah, berpakaian yang rapi dan bersih. Menurut Wasia (1985:175) “Pakaian seragam adalah pakaian yang dikenakan peraturan-peraturan, baik dalam model, warna serta cara memakainya”. Selanjutnya Elvenworld (2005) dalam <http://teori.blogspot.com/pengertian-pakaian-seragam-sekolah.html> mengatakan bahwa “pakaian seragam sekolah adalah pakaian yang dipakai oleh siswa yang pemakaiannya seragam. Warna, model, panjang rok, panjang celana, panjang kaus kaki, warna sepatu, warna kaus kaki, model kemeja dan lain-lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua siswa wajib memakai pakaian seragam sekolah yang telah ada peraturannya baik itu warna, bahan, dan modelnya sama yang dipakai pada saat belajar. Dengan adanya pakaian seragam sekolah yang dipakai semua siswa, maka akan terciptanya proses belajar dikelas yang aman dan tertib. Selain itu pakaian seragam sekolah, diharapkan dapat menimbulkan rasa kebersamaan dan senasib sepenanggungan sesama siswa.

Menurut Depdiknas (1991) “peraturan tentang pakaian seragam sekolah sebenarnya sudah dimulai semenjak tahun 1982, kemudian disempurnakan lagi pada tahun 1991”. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 100/C/Kep/1991 tentang pakaian seragam sekolah pada pasal 10 ayat 1 yaitu:

Pakaian seragam untuk siswa putra kemeja dengan celana pendek dan untuk siswa putri kemeja dengan rok lipit searah untuk SD, kemeja dengan celana pendek untuk siswa putra dan kemeja dengan rok dua lipit hadap pada bagian muka panjangnya 5 cm dibawah lutut atau sampai pergelangan kaki untuk rok panjang seragam muslim putri untuk siswa SLTP, dan untuk siswa SMU/SMK siswa putra yaitu celana panjang sampai mata kaki, sedangkan untuk siswa putri memakai rok dengan lipit hadap pada tengah muka panjang rok 5 cm di bawah lutut atau sampai pergelangan kaki untuk rok panjang seragam muslim putri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pakaian seragam sekolah untuk SD adalah kemeja putih dengan celana pendek atau rok lipit searah yang berwarna merah, sedangkan pakaian seragam SMP adalah kemeja putih dengan celana pendek atau rok dua lipit hadap pada bagian muka yang berwarna biru panjangnya 5 cm dibawah lutut atau sampai pergelangan kaki untuk siswa putri yang memakai kerudung, dan untuk siswa SMU/SMK

adalah kemeja putih dan celana panjang sampai mata kaki atau rok lipit hadap pada tengah muka yang berwarna abu-abu panjangnya 5 cm dbawah lutut atau sampai pergelangan kaki untuk siswa putri yang memakai kerudung.

Kota Padang mewajibkan siswa berpakaian muslim, berdasarkan intruksi Walikota Padang, nomor 451.422/Binos-iii/2005 yang ditetapkan pada tanggal 7 Maret 2005 yang mengatakan “Bagi murid/siswa SD/MI, SLTP/MTS dan SLTA/SMK/MA se kota Padang diwajibkan memakai jilbab dan berpakaian muslim/muslimah yang beragama Islam dan bagi non muslim dianjurkan menyesuaikan pakaian memakai baju kurung bagi perempuan dan memakai celana panjang bagi laki-laki” (Guntur 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pakaian seragam siswa muslim/muslimah dianjurkan memakai baju kurung dan celana panjang sedangkan non muslim dapat menyesuaikan dengan pakaian seragam yang dipakai oleh siswa muslim.

Orang tua tidak terlepas dalam membimbing anaknya, selain itu bertanggung jawab mendidik dan mengasuh anak-anaknya untuk mencapai kehidupan yang baik serta mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai orang tua juga berkewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya, dalam memberi nafkah yang wajib memenuhi kebutuhan keluarga adalah ayah antara lain: sandang, pangan, dan papan, karena ayah merupakan kepala keluarga dalam rumah tangga. Salah satunya sandang yaitu pakaian, seperti pakaian rumah, pakaian santai, pakaian sekolah, pakaian kerja,

dan lain-lain. Sebagaimana <http://organisasi.org/kewajiban-suami-isteri-dalam-keluarga-rumah-tangga-demi-kebahagiaan-lahir-batin.html>:

Kewajiban Suami/ayah adalah 1. Memberi nafkah keluarga agar terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. 2. Membantu peran istri dalam mengurus anak. 3. Menjadi pemimpin, pembimbing dan pemelihara keluarga dengan penuh tanggung jawab demi kelangsungan dan kesejahteraan keluarga. 4. Siaga/Siap antar jaga ketika istri sedang mengandung/hamil. 5. Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan tidak sewenang-wenang. 6. Memberi kebebasan berpikir dan bertindak pada istri sesuai ajaran agama agar tidak menderita lahir dan batin.

Sedangkan menurut <http://teori-psikologi.blogspot.com/2005/12/04/pengertian-orangtua.html> “orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan orang tua yang telah melahirkan kita ke dunia dan mengasuh, membimbing anaknya serta berkewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya yaitu ayah yang sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga antara lain sandang, pangan, dan papan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada tanggal 27 Juli 2010 bahwa pakaian yang dipakai oleh siswa putra dan putri di SMK Negeri 8 Padang banyak yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dari Depdiknas dan pihak sekolah. Diantaranya blus siswa putri yang semestinya menurut aturan panjangnya sampai menutupi panggul kenyataannya terdapat 10 cm di atas panggul, lengan kemeja pada ujung lengan tidak memakai

manset, kemeja siswa putra yang seharusnya masuk kedalam pinggang celana ternyata banyak yang mengeluarkannya serta kemeja yang tipis dilapisi lagi dengan jaket, rok lipit searah, rok dengan belahan samping seharusnya rok lipit hadap, celana pensil dikecilkan ujung celana lebarnya 15 cm seharusnya celana pantalon dengan model pipa ujung celana lebarnya 20 cm (lihat lampiran 10 hal 90).

Keberagaman juga terlihat pada bahan pakaian yang digunakan siswa, ada siswa yang menggunakan bahan *tetoron*, katun dan memakai bahan pakaian yang tipis (*tissue*) untuk baju, sedangkan untuk rok atau celana yang dipakai siswa ada yang terbuat dari bahan yang selain *famatek* seperti *sanwos* dan *dril*, dikarenakan pakaian yang dipakai siswa tersebut tidak berasal dari sekolah akan tetapi siswa yang membelinya diluar sekolah, sehingga siswa dengan sesukanya memilih bahan yang dipakai untuk sekolah. Padahal ketika penerimaan siswa baru berlangsung, kepada orang tua dan siswa diberikan informasi tentang model pakaian, bahan dan warna pakaian sesuai aturan yang telah ditetapkan. Kemudian untuk atribut pakaian yang digunakan oleh siswa ada yang memakai asesoris yang berlebihan seharusnya tidak memakai asesoris yang berlebihan seperti gelang atau cincin. Seharusnya pakaian seragam sekolah dilengkapi dengan atribut pakaian, diantaranya topi, dasi, kaus kaki putih, sepatu hitam, ikat pinggang warna hitam, dan kerudung/jilbab.

Cara berpakaian siswa pada umumnya lengan baju digulung, baju sering dikeluarkan bagi siswa putra, celana dipakai pada panggul, dan pakaian yang mereka pakai terlihat kusam, seharusnya seorang siswa harus berpakaian

yang rapi dan bersih serta diharapkan mampu berpakaian sesuai dengan aturan serta norma-norma yang telah ditetapkan yaitu siswa tidak dibolehkan merubah ukuran model pakaian yang telah ditetapkan seperti pakaian harus berada diluar bagi siswa putri tidak ketat dan pakaian harus dimasukkan kedalam celana bagi siswa putra serta celana yang dipakai pada pinggang, tidak sempit dan memakai ikat pinggang berwarna hitam. Selain itu harus dilengkapi oleh atribut yang melekat pada pakaian sekolah (lambang osis, nama siswa, nama sekolah), serta pelengkap pakaian lainnya yang dipakai seperti : topi, dasi, sepatu hitam dan kaus kaki putih.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa pendapat orang tua yang penulis wawancarai pada tanggal 20 Januari 2011 mengatakan bahwa : pada waktu penerimaan siswa, orang tua siswa diberi tahanan aturan pakaian yang telah ditetapkan dari sekolah maupun Depdiknas, yaitu model, bahan, atribut yang dipakai, dan cara berpakaian ke sekolah. Namun ada sebagian orang tua masih ada yang belum tahu tentang pakaian yang dipakai oleh anaknya ke sekolah.

Pendapat orang tua lain mengatakan bahwa model pakaian yang dipakai oleh anaknya ke sekolah sudah sesuai dengan aturan, namun setelah itu pakaian yang dipakai oleh anaknya diubah sendiri oleh anaknya yaitu baju kemeja putih untuk putra yang panjangnya sampai batas panggul dikurangi sekitar 8 cm menjadi di atas panggul, dan baju di keluarkan, panjang lengan dikurangi sekitar 7 cm menjadi di atas batas siku, memakai saku tempel yang tidak ada lambang osisnya, memakai celana model pensil pada ujung celana dikecilkan menjadi sekitar 16 cm, tidak ada tempat untuk ikat pinggang. Sedangkan

pakaian untuk siswa putri berupa kemeja putih yang panjangnya sampai menutupi panggul dikurangi 10 cm menjadi di atas panggul, memakai lengan panjang pada ujung lengan tidak memakai manset, memakai rok dengan model lipit searah, tidak memakai saku tersembunyi (saku samping) pada sisi sebelah kanan, dan tidak ada tempat untuk ikat pinggang.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi orang tua terhadap aturan pakaian seragam sekolah, dilihat dari model pakaian seragam sekolah, bahan pakaian seragam sekolah, atribut pakaian yang digunakan, serta cara berpakaian siswa di SMK Negeri 8 Padang dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Aturan Pakaian Seragam Sekolah di SMK Negeri 8 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua terhadap aturan model, bahan, pelengkap pakaian seragam sekolah, dan cara berpakaian ke sekolah di SMK Negeri 8 Padang.
2. Adanya peraturan nasional, peraturan daerah, dan peraturan sekolah tentang seragam sekolah yang tidak diperhatikan orang tua dan siswa di SMK Negeri 8 Padang.
3. Adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah di SMK Negeri 8 Padang.
4. Model pakaian seragam sekolah putih abu-abu yang dipakai siswa di SMK Negeri 8 Padang beragam.

5. Bahan pakaian seragam sekolah putih abu-abu yang dipakai siswa di SMK Negeri 8 Padang beragam.
6. Penggunaan atribut pakaian seragam sekolah siswa di SMK Negeri 8 Padang yang tidak sesuai dengan aturan.
7. Cara berpakaian siswa di SMK Negeri 8 Padang yang belum mengikuti aturan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas serta keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka penulis membatasi masalah ini pada orang tua yaitu “Persepsi orang tua terhadap aturan model pakaian, bahan pakaian, atribut pakaian yang digunakan dan cara berpakaian pakaian seragam sekolah warna putih abu-abu di SMK Negeri 8 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap aturan model pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang ?
2. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap aturan pemakaian bahan pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang ?
3. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap aturan pemakaian atribut pakaian sekolah yang digunakan di SMK Negeri 8 Padang?
4. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap aturan cara berpakaian ke sekolah di SMK Negeri 8 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan persepsi orang tua terhadap model pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang.
2. Untuk mendiskripsikan persepsi orang tua terhadap bahan pakaian seragam sekolah yang dipakai di SMK Negeri 8 Padang.
3. Untuk mendiskripsikan persepsi orang tua terhadap atribut pakaian seragam sekolah yang digunakan di SMK Negeri 8 Padang.
4. Untuk mendiskripsikan persepsi orang tua terhadap cara berpakaian ke sekolah di SMK Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang aturan model pakaian, bahan pakaian, atribut pakaian serta cara berpakaian seragam sekolah.
2. Sebagai masukan untuk siswa di SMK Negeri 8 Padang, tentang model, bahan, atribut pakaian serta cara berpakaian ke sekolah yang baik dan benar.
3. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan staf pengajar, untuk mengambil kebijakan dan meningkat kedisiplinan dalam berpakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang.

4. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan untuk mengeluarkan kebijakan terkait dengan peraturan pemakaian seragam sekolah yang benar.
5. Bagi mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga, khususnya Tata Busana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pakaian seragam sekolah.
6. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan dibidang pakaian seragam sekolah yang sedang diteliti serta sarana untuk mengembangkan kemampuan dibidang karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Orang Tua

a. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berartikan penglihatan, tanggapan, daya memahami/menanggapi sesuatu (Echols dan Shadily, 2005:424). Sehubungan dengan itu Poerwadarminta (2007:880) menyebutkan “persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu/ proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya”. Selanjutnya Mar’at (1981) dalam <http://teori-psikologi.blogspot.com/2008/05/pengertian-persepsi.html> mengatakan bahwa “persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah merupakan proses pengamatan dan tanggapan indra seseorang secara terus menerus serta dipengaruhi informasi baru dari lingkungan dimana ia berada. Persepsi merupakan tanggapan terhadap sesuai yang ada dilingkungan seperti persepsi terhadap pakaian yang ada dilingkungan sekolah. Persepsi ini bisa berasal dari siswa sendiri, guru, kepala sekolah ataupun orang tua.

b. Orang tua

Orang tua merupakan orang yang harus kita hormati karena tanpa ada mereka maka kita tidak akan terlahir didunia ini. Selain itu orang tua berkewajiban bertanggung jawab mendidik, membimbing, memberi nafkah pada anaknya antara lain sandang, pangan, dan papan. Adapun yang berkewajiban memberi nafkah kepada keluarganya yaitu ayah, karena ayah merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Salah satunya sandang yaitu pakaian, pakaian terdiri dari pakaian santai, pakaian pesta, pakaian sekolah, pakaian kerja dan lain-lain. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga anak juga membutuhkan pendidikan dan salah satunya pakaian sekolah karena orang tua berkewajiban memberi anak-anaknya pakaian.

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “orang tua artinya ayah dan ibu”. (Poerwadarmita 2007:1092). Sementara menurut <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua.html> “orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu” (Nasution 1989:1).

Sedangkan Wahidin (2008:3) dalam <http://teori-psikologi.blogspot.com/2005/12/pengertian-orang-tua.html> menyatakan bahwa:

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia

ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua atau Ibu dan Bapak adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya dan memberi contoh yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Jadi persepsi orang tua adalah suatu tanggapan, opini, maupun pendapat orang tua dalam membimbing anaknya melalui pengamatan, penglihatan dan memberikan interpretasi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan anaknya seperti pakaian seragam sekolah.

2. Pakaian Seragam Sekolah SMK

Pakaian seragam sekolah merupakan pakaian yang biasa dipakai oleh siswa untuk belajar di sekolah, karena dengan berpakaian seragam sekolah membuat siswa tenang dan nyaman dalam belajar. Menurut Wancik (2006:72) bahwa “pakaian seragam adalah model dan bahan pakaian bagian

atas dan bawah sama”. Sedangkan Depdiknas (2001:813) menjelaskan “pakaian seragam adalah pakaian yang warna dan potongannya sama dan dimiliki oleh lebih dari satu orang yang seperkumpulan, organisasi dan sebagainya”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan pakaian seragam sekolah adalah pakaian yang memiliki kesamaan pada warna, model, bahan, pelengkap pakaian yang digunakan oleh siswa untuk belajar di sekolah. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pakaian Seragam Sekolah SMK. Sumber. Depdiknas 1991

Sesuai dengan gambar di atas maka dapat dijelaskan secara umum pakaian seragam sekolah menurut peraturan dari Depdiknas (1991) terdiri dari untuk siswa putra kemeja lengan pendek (licin), memakai kerah kemeja, belahan muka, saku tempel pada dada bagian kiri, celana pantalon, memakai saku samping tersembunyi (sisi), memakai tempat ikat pinggang, memakai topi berlambang Tut Wuri Handayani, ikat pinggang warna hitam, sepatu warna hitam dan kaus kaki warna putih.

Siswa putri kemeja lengan pendek (licin) dan lengan panjang model licin (suai) pada ujung lengan memakai manset bagi yang memakai jilbab, memakai kerah kemeja, belahan muka dengan panjangnya sampai batas panggul, kemeja dimasukkan ke dalam rok, memakai saku tempel pada dada bagian kiri, rok model lipit hadap pada tengah muka, panjang rok 5 cm dibawah lutut dan bagi yang memakai jilbab sampai batas pergelangan kaki, memakai topi berlambang Tut Wuri Handayani, memakai ikat pinggang warna hitam, sepatu warna hitam dan kaus kaki warna putih, serta model jilbab yang dipakai berbentuk segitiga yang menutupi dada.

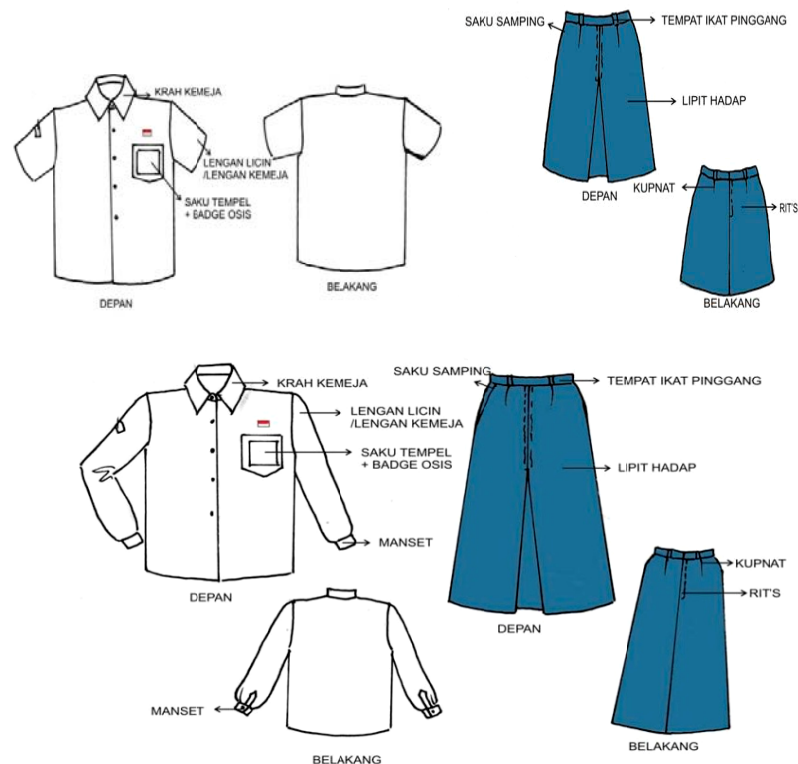
Pakaian seragam sekolah yang dipakai oleh siswa putra dan putri di SMK Negeri 8 Padang terdiri dari putri kemeja lengan panjang pada ujung lengan memakai manset, rok lipit hadap, memakai kerudung, sepatu warna hitam, kaus kaki warna putih, topi berlambang Tut Wuri Handayani, ikat pinggang warna hitam, dasi, serta atribut yang melekat pada pakaian sedangkan untuk siswa putra memakai kemeja lengan pendek (licin), celana panjang model pantalon, memakai ikat pinggang warna hitam, sepatu warna hitam, kaus kaki warna putih, topi dan dasi berlambang Tut Wuri Handayani, serta atribut yang melekat pada pakaian.

a. Model pakaian seragam sekolah SMK

Model pakaian seragam sekolah yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada pasal 10 ayat 1 tahun 1991, isinya menyatakan bahwa rancangan pakaian seragam sekolah disesuaikan dengan jenjang sekolah. Adapun model

pakaian seragam sekolah untuk SMK adalah sebagai berikut, lampiran gambar dapat di lihat pada halaman 87.

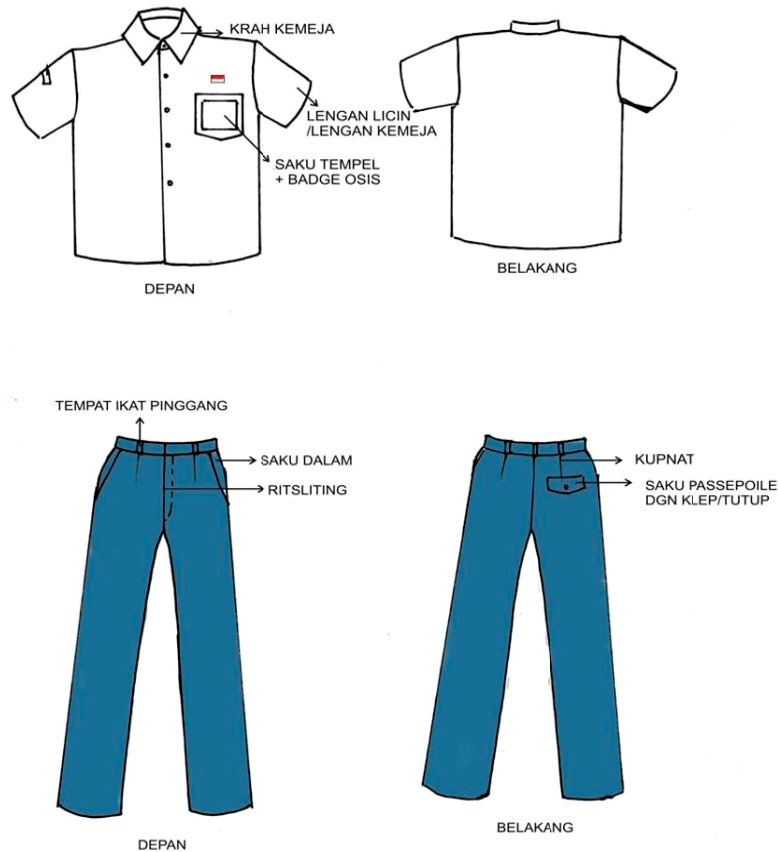
Model pakaian seragam untuk siswa SMK terdiri dari dua bagian, yaitu kemeja untuk badan atas dan celana panjang dan rok untuk bagian bawah. Model kemeja lengan pendek dan lengan panjang untuk seragam muslim putri, pada dada sebelah kiri dibuat saku tempel dan bila dipakai kemeja ini dimasukkan kedalam rok atau celana. Untuk siswa putra berupa celana panjang tidak memakai floi (lipit), panjang celana sampai mata kaki, pada bagian pinggang disediakan tempat untuk ikat pinggang, di sebelah kiri depan dibuat sebuah saku yang tersembunyi, sedangkan di belakang sebelah kanan dibuat saku. Siswa putri memakai rok dengan lipit hadap di tengah depan, sebuah saku tersembunyi juga dibuat pada sisi kiri dan panjang rok 5 cm di bawah lutut untuk rok pendek dan sampai pergelangan kaki untuk seragam muslim putri.



Gambar 2. Bagian-bagian dari Model Pakaian Seragam Sekolah SMK. Sumber. <http://wordpress.com/2005/06/model-pakaian-seragam-sekolah.html>.

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pakaian seragam sekolah untuk siswa putri SMK terdiri dari : memakai kerah kemeja, kerah kemeja, menurut Wancik (2006:41) ialah kerah khusus untuk kemeja yang bisa dipakai dengan dasi, tetapi dipakai juga untuk kerah jas mini, untuk siswa putri berupa kemeja lengan panjang dengan model suai (licin).

Wancik (2006:52) mengatakan “lengan licin adalah lengan pola dasar”. “Manset belahan kemeja adalah belahan ujung lengan dilapisi dengan dua lajur kemudian dipasangkan manset. Manset kemeja digunakan pada ujung lengan panjang kemeja, dan ujung lengan yang mempunyai lipit-lipit kecil atau kerutan” (Wildati 2007:189). Pada dada sebelah kiri dibuat saku tempel. Memakai rok dengan lipit hadap di tengah muka, memakai kupnat dan tempat ikat pinggang, sebuah saku tersembunyi juga dibuat pada sisi kiri, resleting pada bagian belakang dan panjang rok 5 cm di bawah lutut untuk rok pendek dan sampai pergelangan mata kaki untuk siswa yang memakai jilbab.



Gambar 3. Bagian-bagian dari Model Pakaian Seragam Sekolah SMK. Sumber. <http://wordpress.com/2005/06/model-pakaian-seragam-sekolah.html>.

Seragam sekolah untuk siswa putra SMK terdiri dari kerah kemeja, lengan licin/lengan kemeja, berupa celana panjang tidak memakai floy (lipit), panjang celana sampai mata kaki. Pada bagian pinggang disediakan tempat untuk ikat pinggang, di sebelah kiri depan dibuat sebuah saku yang tersembunyi sedangkan di belakang sebelah kanan dibuat saku passepoile dengan klep/tutup serta memakai resleting pada bagian muka.

Peggy (1984 : 56) mengatakan bahwa:

Saku tempel adalah kantong yang dijahitkan pada bagian luar pakaian. Saku tempel dibuat dari bahan yang sama dengan bahan pakaian, kemudian saku dapat diberi lapisan atau tidak diberi lapisan, yang paling utama dari saku tempel yaitu sepotong kain yang dibentuk dan diselesaikan dengan setikkan pada semua sisi kemudian dipasangkan pada pakaian yang dijahit tangan atau jahit mesin. Saku tempel digunakan pada kemeja dan celana. Bentuk saku tempel ini bermacam-macam ada yang berbentuk empat persegi panjang sudut bundar, empat persegi panjang sudut runcing.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pakaian seragam sekolah yang telah ditetapkan untuk siswa SMK Negeri 8 Padang adalah siswa putri memakai kemeja dengan panjangnya sampai batas panggul, tidak ketat, lengan kemeja panjang (licin) memakai manset pada ujung lengan, rok lipit hadap pada tengah muka, memakai kerudung, serta memakai atribut yang melekat pada pakaian sedangkan untuk siswa putra kemeja dengan panjangnya sampai batas panggul, lengan kemeja pendek (licin), celana panjang model pantalon tidak memakai floi (lipit), serta memakai atribut yang melekat pada pakaian.

b. Bahan pakaian seragam sekolah

Dalam memilih atau membeli bahan yang akan digunakan harus memperhatikan mutu bahan juga harus menyesuaikan dengan kegunaan, model dan kesempatan. Bahan untuk pakaian seragam sekolah yang cocok digunakan mengingat Indonesia merupakan Negara yang beriklim panas (tropis) yaitu banyak sekali ditemui dipasaran dengan bermacam-macam merek dagang seperti *tetoron* dan *famatex*. Dipilih *tetoron* untuk kemeja karena bahannya agak tipis tapi tidak tembus pandang, tidak

mengkilat, lembut, tidak kaku dan sejuk bila dipakai. Sedangkan *famatex* untuk rok atau celana karena bahannya agak tebal, sedikit kaku dan menghisap air.

Berdasarkan hasil uji coba *tetoron* merupakan bahan campuran dari kapas dan *polyester*. Sebagaimana di ketahui Widya (1976:16-58) menyatakan bahwa “*tetoron* berasal dari serat alam (kapas) dan serat buatan (*polyester*) dengan perbandingan 2 : 1. Kapas mempunyai sifat mudah kusut, kuat, menyerap air, tidak tahan cendawan, dan tahan panas setrikaan tinggi. Sedangkan *polyester* tidak mudah kusut, kuat, tahan obat kelantang, jamur dan bakteri, tahan sinar matahari. Silang yang dipakai silang polos yang mempunyai persilangan antara benang lungsin dan pakan yang terbanyak, memiliki permukaan licin dan tidak bertiras”.

Sedangkan untuk bahan *famatex* menurut Chatib (1978:27-29) “mengandung kapas dan *polyester* dengan perbandingan 1 ½ : 1, kapas mempunyai sifat mudah kusut, kuat, menyerap air, tidak tahan cendawan, dan tahan panas setrikaan tinggi. Sedangkan *polyester* tidak mudah kusut, kuat, tahan obat kelantang, jamur dan bakteri, tahan sinar matahari. Silang yang dipakai silang kepar yang mempunyai aluran serong, arahnya dapat kekanan/kekiri, kuat, karena lebih banyak benang pakan dipergunakan”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa bahan *tetoron* dan *famatek* berasal dari serat kapas dan *polyester* yang mempunyai perbandingan yang berbeda dalam membuat suatu

bahan dengan kegunaan yang berbeda pula, sehingga menghasilkan kain yang bagus dan nyaman dipakai untuk pakaian sekolah.

Selain itu dalam pemilihan bahan pakaian salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah tekstur atau permukaan bahan, biasanya pada waktu membeli bahan dengan jalan melihat dan meraba dapat kita ketahui halus, kasar, tebal tipis, berbulu, licin, kusam atau mengkilapnya bahan (Sutantyo dan Saleh :1984:10). Sementara itu Jalins dan Mamdy (1985:59) “yang dimaksud dengan tekstur adalah bagaimana hasil dari ikatan benang dengan ditenun atau tak ditenun, sehingga menjadi selembar kain dengan hasil permukaan bahan yang berbeda-beda”. Jadi, tekstur adalah sifat permukaan dari suatu bahan yang dapat dilihat dengan mata atau dirasakan melalui sentuhan ujung jari. Untuk bahan pakaian seragam sekolah sebaiknya pilih bahan yang bertekstur lembut, tidak terlalu tipis dan tidak mengkilap.

Pemilihan bahan pakaian seragam sekolah juga harus diperhatikan karena merupakan hal yang penting mempengaruhi tekstur bahan. Memilih warna pakaian seragam sekolah tidak begitu sulit, karena warna yang dipakai telah ditetapkan oleh Depdiknas yaitu : kemeja warna putih dan rok atau celana abu-abu untuk SMK.

Adapun sifat-sifat dan watak dari warna-warna yang digunakan untuk pakaian seragam sekolah ini menurut Jalins dan Mamdy (1985:56) antara lain:

- 1) Putih : Warna putih mempunyai sifat bercahaya, lembut dan menyenangkan, sering diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat kesucian dan kebersihan. Oleh karena itu banyak dipakai untuk warna pakaian pengantin, dokter, juru rawat dan anak sekolah.
- 2) Abu-abu : Merupakan latar belakang yang baik untuk segala warna, lambang ketenangan dan kerendahan hati.

Jadi dapat disimpulkan, untuk pakaian seragam sekolah haruslah warna yang dapat membuat siswa tersebut senang, tenang, berani, dan kuat dalam melakukan aktivitasnya disekolah atau diluar sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk bahan pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang adalah *tetoron* untuk kemeja, *famatex* untuk rok atau celana.

c. Atribut pakaian seragam sekolah

Atribut pakaian seragam sekolah yang biasa digunakan adalah tas, sepatu, topi, kerudung untuk siswa putri, kaus kaki, ikat pinggang, dasi, dan jam tangan, selain itu pada kemeja terdapat lambang sekolah/OSIS, nama siswa, nama sekolah. Berdasarkan surat keputusan Depdiknas No. 052/C/Kep/D. 82 pasal 9 ayat 2 tahun 1991, atribut pakaian sekolah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Pada blus atau kemeja terdapat: Lambang OSIS dijahit pada saku kiri sebelah luar, nama siswa ditulis dengan warna hitam pada secarik bahan putih, kemudian dijahit di dada sebelah kanan, nama sekolah yang bersangkutan ditulis dengan warna hitam pada secarik bahan putih, kemudian dijahit di lengan kanan sebelah luar. Kemudian dilengkapi dengan: sepatu hitam, kaus kaki warna putih, ikat pinggang warna hitam. Masih dilengkapi lagi: topi yang ada lambang

Tut Wuri Handayani (lambang Depdikbud), dasi. Topi dan dasi hanya dipakai pada upacara bendera hari senin dan upacara resmi lainnya, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5a. Lambang osis



Gambar 5b. Nama siswa



Gambar 5c. Nama sekolah



Gambar 5d. Sepatu hitam



Gambar 5e. Kaus kaki putih



Gambar 5f. Ikat pinggang hitam



Gambar 5g. Topi



Gambar 5h. Dasi

Gambar 5. Macam-macam Pelengkap Pakaian Sekolah. Sumber. Depdiknas.

Gambar di atas dapat dijelaskan menurut <http://wordpress.com.mht/2010/05/14/teori-atribut-pakaian-sekolah.html> bahwa “atribut pakaian seragam sekolah, yaitu lambang osis yang terdiri dari : bunga bintang sudut lima, buku terbuka, kunci pas, tangan terbuka, biduk, pelangi merah putih, tujuh belas butir padi, warna kuning, warna coklat, warna merah putih”. Akan dijelaskan dibawah ini :

- 1) Bunga bintang sudut lima dan lima kelopak daun bunga artinya generasi muda adalah bunga harapan bangsa dengan bentuk bintang sudut lima menunjukkan kemurnian jiwa siswa yang berintikan Pancasila. Para siswa berdaya upaya melalui lima jalan dengan kesungguhan hati, agar menjadi warga negara yang baik dan berguna. Kelima jalan tersebut dilukiskan dalam bentuk lima kelopak daun bunga, yaitu: abdi, adab, ajar, aktif, dan amal.
- 2) Buku terbuka artinya belajar keras menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi, merupakan sumbangsih siswa terhadap pembangunan bangsa dan negara.
- 3) Kunci pas artinya kemauan bekerja keras akan menumbuhkan rasa percaya pada kemampuan diri dan bebas dari ketergantungan pada belas kasihan orang lain, menyebabkan siswa berani mandiri. Kunci pas adalah alat kerja yang dapat membuka semua permasalahan dan kunci pemecahan dari segala kesulitan.
- 4) Tangan terbuka artinya kesediaan menolong orang lain yang lemah sesama siswa dan masyarakat yang memerlukan bantuan dan

pertolongan, yang menunjukkan adanya sikap mental siswa yang baik dan bertanggung jawab.

- 5) Biduk artinya biduk / perahu, yang melaju di lautan hidup menuju masa depan yang lebih baik, yaitu tujuan nasional yang dicita – citakan.
- 6) Pelangi merah putih artinya tujuan nasional yang dicita–citakan adalah masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sejahtera baik material maupun spiritual.
- 7) Tujuh belas butir padi, delapan lipatan pita, empat buah kapas, lima daun kapas artinya pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah peristiwa penegakan jembatan emas kemerdekaan Indonesia mengandung nilai–nilai perjuangan 45 yang harus dihayati para siswa sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional. Kemerdekaan yang telah ditebus dengan mahal perlu diisi dengan partisipasi penuh para siswa.
- 8) Warna kuning artinya sebagai dasar lambang yaitu warna kehormatan/agung. Suatu kehormatan bila generasi muda diberi kepercayaan untuk berbuat baik dan bermanfaat melalui organisasi, untuk kepentingan dirinya dan sesama mereka, sebagai salah satu sumbangsih nyata kepada tanah air, bangsa dan negara.
- 9) Warna coklat artinya warna tanah Indonesia, berpijak pada kepribadian dan budaya sendiri serta rasa nasional Indonesia.

10) Warna merah putih artinya warna kebangsaan Indonesia yang menggambarkan hati yang suci dan berani membela kebenaran.

Selanjutnya <http://wordpress.com.mht/2010/05/14/teori-atribut-pakaian-sekolah.html> mengatakan bahwa “atribut pakaian seragam sekolah, yaitu nama siswa, nama sekolah, sepatu warna hitam, kaus kaki warna putih, topi, dan dasi”. Akan dijelaskan dibawah ini :

- 1) Nama siswa artinya menunjukkan identitas pribadi pelajar, siswa belajar bertanggung jawab terhadap pribadinya dalam menjalani proses belajar di sekolah.
- 2) Nama sekolah artinya menunjukkan identitas lembaga pendidikan, siswa belajar bertanggung jawab terhadap sekolahnya.
- 3) Sepatu warna hitam dengan kaus kaki warna putih dan ikat pinggang warna hitam merupakan standar tata tertib dari sekolah, seluruh siswa diwajibkan memakai sepatu warna hitam agar tidak terjadi kecemburuan sosial antar pelajar.
- 4) Topi dan dasi artinya sikap penghargaan atau menghormati dalam melaksanakan upacara yang diadakan di sekolah, sekaligus mencerminkan sikap disiplin dan memakai dasi membuat siswa selalu menjaga kerapian dalam berpakaianya.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka atribut pakaian yang wajib digunakan oleh siswa adalah sepatu hitam, kaus kaki putih, ikat pinggang warna hitam, topi, dasi dan atribut pada kemeja seperti lambang osis, nama siswa, dan nama sekolah yang merupakan atribut pakaian seragam

sekolah, sehingga bila dipakai membuat siswa rapi, bersih dan enak dilihat.

Sedangkan untuk atribut bagi siswa putri lainnya seperti kerudung, kerudung merupakan penutup kepala bagi seorang wanita muslim yang wajib untuk ditutupi yang menutupi aurat seorang wanita. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Daerah mewajibkan memakai busana muslim dan memakai kerudung untuk wanita (lihat gambar no 1 hal 14) khususnya bagi siswa-siswa sekolah. Kerudung yang dipakai untuk siswa putri menurut aturan antara lain memakai kerudung warna putih berbentuk segi empat, yang lipat menjadi bentuk segitiga dan menutupi dada. Hal ini dikarenakan untuk keseragaman siswa putri agar tidak ada terjadinya kecemburuan sosial diantara mereka. Sehubungan itu Depdiknas (2008:756) mengartikan “kerudung adalah kerudung yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, sebagian muka, dan dada”. Selanjutnya Junaidi (2003:103) mengatakan “kerudung adalah kain yang menutupi kepala, leher dan dada”.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka kerudung merupakan penutup kepala yang dapat menutupi aurat seorang wanita, khususnya kepala sampai dada sehingga rambut tidak boleh kelihatan.

Atribut pakaian lainnya adalah tas karena hal yang sangat penting bagi seorang siswa jika pergi ke sekolah dan tas berguna untuk membawa buku-buku dan alat pelajaran lainnya. Tas mempunyai bermacam-macam bentuk, model, dan warna, begitu juga bahannya, ada yang terbuat dari

kulit, kain dan sebagainya. Tas untuk kesekolah dipilih yang kuat serta tahan lama dan besarnya disesuaikan dengan keperluan. Tas untuk kesekolah dapat dibuat dari kulit/kulit tiruan, kain dan sebagainya. Apabila ada pelajaran praktek sebaiknya dipakai tas yang agak besar supaya dapat memuat segala peralatan sekolah yang diperlukan.

Berdasarkan semua penjelasan diatas maka atribut pakaian yang digunakan oleh siswa SMK Negeri 8 Padang adalah kerudung bagi siswa putri, topi, dasi, tas, sepatu hitam, kaus hitam, dan pada kemeja siswa terdapat lambang sekolah/osis, nama siswa, nama sekolah.

d. Cara berpakaian sekolah

Dalam berpakaian siswa harus memperhatikan penampilannya, karena dengan berpakaian yang bersih dan rapi siswa akan terlihat cantik dan menarik. Cara dapat diartikan sebagai aturan atau sistem dalam melakukan sesuatu, Depdiknas (2008:260) mengartikan “cara adalah aturan, sistem dalam melakukan sesuatu, ragam, gaya, adat kebiasaan, dan jalan yang harus ditempuh”. Dengan demikian cara berpakaian adalah aturan atau gaya berpakaian seseorang dalam berpakaian seragam sekolah.

Cara berpakaian ke sekolah yang baik berdasarkan aturan dari Depdiknas (lihat gambar no 1 hal 14) serta memakai pakaian sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditetapkan dari pihak sekolah antara lain: untuk siswa putra kemeja dimasukkan kedalam pinggang celana dengan menggunakan ikat pinggang warna hitam, dan bagi siswa putri

blus atau kemeja dimasukkan ke dalam pinggang rok atau dilepaskan keluar artinya tidak dimasukkan ke dalam rok bagi yang memakai kerudung dengan menggunakan ikat pinggang warna hitam dan pemasangan kerudung berbentuk segiempat dilipat menjadi bentuk segitiga yang dapat menutupi dada, memakai sepatu warna hitam dan kaus kaki warna putih. Disamping itu kemeja putih juga dilengkapi dengan nama siswa, lambang sekolah/osis, nama sekolah untuk menunjukkan identitas siswa dan sekolah yang bersangkutan.

Sekolah memberikan aturan untuk pakaian seragam putih abu-abu dipakai hari senin sampai kamis sesuai dengan aturan yang telah dikeluarkan oleh Depdiknas. Adapun pakaian seragam sekolah yang telah ditetapkan untuk siswa SMK Negeri 8 Padang berdasarkan surat keputusan dari sekolah pada Juli 2009 adalah sebagai berikut:

- 1) Hari Senin-Rabu siswa wajib mengenakan pakaian seragam lengkap dengan atributnya (lokasi sekolah, nama siswa, lambang sekolah/osis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Senin-Rabu, baju putih, celana/rok abu-abu, sepatu hitam polos, dan kaos kaki warna polos warna putih serta memakai topi pada hari senin.
 - b) Baju harus berada diluar bagi siswa putri dan bagi siswa putra baju harus berada dalam pinggang celana.

- 2) Bagi pria rambut dicukur pendek (1cm) tidak dicat, bagian belakang tidak boleh kena krah baju bila berdiri tegak (pemeriksaan rambut dilaksanakan setiap bulan, tanggal 5 s/d 10).
- 3) Bagi wanita
 - a) Rambut harus rapi tidak boleh dicat dan tidak perkenankan bersolek serta memakai perhiasan yang berlebihan.
 - b) Rok panjang sampai mata kaki dengan model biasa bukan lipit-lipit dan tidak diperbolehkan memakai baju jengkis/ketat.
 - c) Bagi yang berjilbab harus memakai jilbab sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional Kota Padang, (bukan jilbab besar dan tidak pakai cadar).
- 4) Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

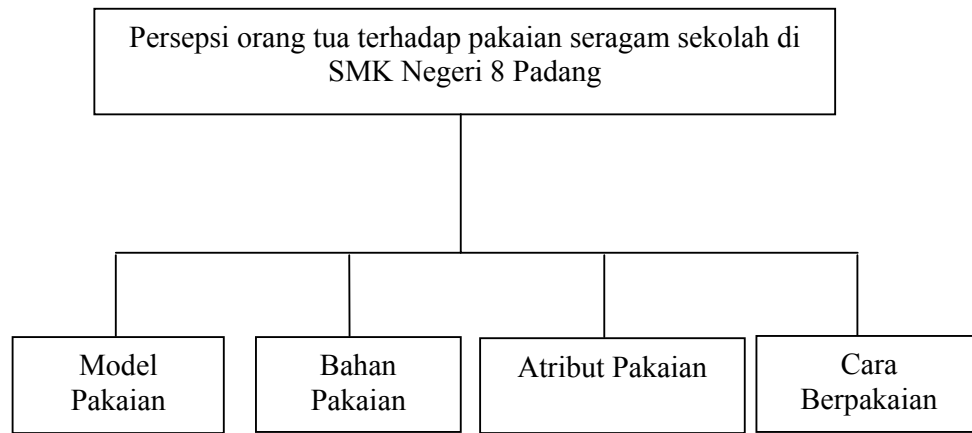
Berdasarkan surat keputusan tersebut maka siswa di SMK Negeri 8 Padang wajib memakai pakaian muslim/muslimah yang lengkap dengan atribut diantaranya lokasi sekolah, nama siswa, lambang sekolah/osis serta pakaian sekolah sesuai dengan jadwal dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, bagi siapa yang melanggar akan diberi sangsi/hukuman.

Selain diharuskan berpakaian sesuai dengan jadwal, siswa juga harus memakai pakaian seragam sekolah yang bersih dan rapi, karena dengan berpakaian yang bersih dan rapi maka akan timbul perasaan

nyaman dan senang untuk menerima pelajaran. Sebagaimana diungkapkan Sutantyo (1984:6) bahwa “pakaian seragam sekolah harus kelihatan bersih, rapi, menarik, praktis, dalam pemakaian serta tidak mengganggu gerak siswa dalam melakukan kegiatan”. Kemudian pakaian seragam sekolah siswa hendaklah sesuai dengan ukuran badan siswa tersebut, artinya baju maupun rok dan celana yang dipakai tidak terlalu longgar ataupun terlalu sempit dan juga memperhatikan keserasian penampilan, memakai aksesoris yang tidak berlebihan seperti memakai kalung, gelang, cincin yang berlebihan. Pakaian seragam juga dilengkapi dengan beberapa atribut seperti topi, dasi, ikat pinggang warna hitam, kaus kaki warna putih dan pada pakaian seragam siswa terdapat lambang sekolah/osis, nama siswa, nama sekolah. Jadi sangat jelas bahwa sebaiknya seorang siswa sekolah harus memperhatikan kebersihan dan kerapian pakaian seragam sekolahnya.

B. Kerangka Konseptual

Persepsi orang tua terhadap aturan pakaian seragam sekolah dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan, opini, maupun pendapat orang tua dalam membimbing anaknya melalui pengamatan, penglihatan dan memberikan interpretasi terhadap segala sesuatu mengenai pakaian seragam sekolah seperti model, bahan, atribut pakaian dan cara berpakaian siswa di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 6. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka hasil penelitiannya dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi orang tua tentang aturan model pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang dikategorikan baik (74.22%).
2. Persepsi orang tua tentang aturan pemakaian bahan pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang dikategorikan baik (72.09%).
3. Persepsi orang tua tentang aturan pemakaian perlengkapan pakaian seragam sekolah di SMK Negeri 8 Padang dikategorikan baik (78.10%).
4. Persepsi orang tua tentang aturan cara berpakaian ke sekolah di SMK Negeri 8 Padang dikategorikan baik (74.35%).

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penelitian ini disarankan khususnya :

1. Bagi orang tua, harus komitmen dengan aturan pakaian seragam sekolah serta orang tua diharapkan agar dapat lebih meningkatkan lagi perhatiannya dan mengontrol anaknya dalam berpakaian seragam sekolah antara lain : model pakaian seragam sekolah, pemakaian bahan seragam sekolah, pemakaian atribut seragam sekolah, dan cara berpakaian ke sekolah.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi penerapan pemakaian seragam sekolah dengan baik yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dari sekolah dan Depdiknas yaitu terhadap model pakaian, bahan pakaian, atribut pakaian, dan cara berpakaian ke sekolah.
3. Bagi sekolah dan Depdiknas, diharapkan untuk lebih mensosialisasikan lagi tentang aturan pakaian seragam sekolah kepada orang tua dan siswa.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang karya ilmiah lainnya sebagai wujud dari lulusan Sarjana Strata Satu di Jurusan Kesejahteraan Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Junaidi. (2003). *Tata Busana Kehidupan Wanita Dalam Syariat Islam*. Jakarta : Wahyu Press.
- Adriani & Yasnidawati. (1991). *Pakaian Seragam Sekolah*. Padang : UPT Pusat Media Pendidikan FPTK IKIP Padang.
- Bendel, Peggy, 1985. *Singer Sewing Reference Library Sewing For Style*. Cy De Cosse Incorporated 900 Green Oak Drive Minnetonka, Minnesta
- Chodiyah & Wisri A Mamdy. (1982). *Disain Busana*. Jakarta : Bagian Proyek Pengadaan Buku Kejuruan Non Teknik Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdikbud.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas.
- Echols, M, John & Hassan Shadily. (2005). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Elvenworld. (2005). <http://teori.blogspot.com/pengertian-pakaian-seragam.html>. Di akses 13 November 2010.
- Guntur. (2008). [http://wordpress.com.mht/2008/04/perda_kota_padang-Pakaian sekolah siswa.html](http://wordpress.com.mht/2008/04/perda_kota_padang-Pakaian_sekolah_siswa.html). Diakses 5 April 2010.
- [Http://teori-psikologi.blogspot.com/2005/12/pengertian-orang_tua.html](http://teori-psikologi.blogspot.com/2005/12/pengertian-orang_tua.html). Di akses 10 Februari 2011.
- [Http://wordpress.com/2005/06/model-pakaian-seragam-sekolah.html](http://wordpress.com/2005/06/model-pakaian-seragam-sekolah.html). Di akses 6 Juli 2010.
- [Http://wordpress.com.mht/2010/05/14/teori-atribut-pakaian-sekolah.html](http://wordpress.com.mht/2010/05/14/teori-atribut-pakaian-sekolah.html)
Di akses 11 Februari
- [Http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua.html](http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua.html).
Di akses 10 Februari 2011.
- <http://organisasi.org/kewajiban-suami-isteri-dalam-keluarga-rumah-tangga-demi-kebahagiaan-lahir-batin>. Di akses 21 Februari 2011.
- Mar'at. (2008). <http://teori-psikologi.blogspot.com/2008/05/pengertian-persepsi.html>. Di akses 5 April 2010.